

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab III metode penelitian menguraikan desain penelitian, partisipan, populasi, dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan sarana untuk menguji teori objektif dengan melihat hubungan antara variabel yang dapat diukur menggunakan instrumen, sehingga di dapatkan data numerical melalui analisis menggunakan prosedur statistik (Cresswell, 2008). Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui deksripsi tingkat keterbukaan diri peserta didik berupa angka-angka melalui instrumen keterbukaan diri. Data yang di hasilkan dari penyebaran instrumen keterbukaan diri, kemudn dnalisis dengan menggunakan perhitungan statistik sehingga dihasilkan suatu data yang teruji secara ilmh. Gambaran umum tentang keterbukaan diri peserta didik SMP yang dihasilkan dijadikan landasan dalam perumusan rancangan layanan bimbingan kelompok dengan teknik Johari Window untuk meningkatkan keterbukaan diri peserta didik SMP Pasundan 6 Bandung.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang merupakan suatu metode untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai suatu permasalahan yang sedang terjadi dengan cara mengolah, menganalisis, mendeskripsikan dan menyimpulkan data. Data mengenai gambaran keterbukaan diri peserta didik, dijadikan landasan dalam merumuskan rancangan layanan bimbingan kelompok dengan teknik Johari Window untuk mengembangkan keterbukaan diri peserta didik di SMP Pasundan 6 Bandung.

#### **3.2 Partisipan**

Shenny Dwi Anggraini, 2018

*RANCANGAN PENINGKATAN KETERBUKAAN DIRI MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK JOHARI WINDOW*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Partisipan penelitian adalah seluruh peserta didik SMP Pasundan 6 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019. Lokasi penelitian, yaitu di SMP Pasundan 6 Bandung, beralamat di Jl. Sumatera No. 41, Kelurahan: Babakan Ciamis, Kecamatan: Sumur Bandung, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Pemilihan dan lokasi penelitian berdasarkan pada beberapa pertimbangan yang diuraikan sebagai berikut.

- 3.2.1 Berdasarkan data nonformal, yang didapatkan dari Guru BK SMP Pasundan 6 Bandung. Peserta didik memilih untuk tidak mengungkapkan masalah, pendapat atau opini yang dimiliki.
- 3.2.2 Guru BK SMP Pasundan 6 Bandung mengungkapkan masalah yang terjadi pada peserta didik di SMP Pasundan 6 Bandung dipicu dari tidak adanya keterbukaan diri peserta didik.
- 3.2.3 Memasuki masa remaja, yang seharusnya adalah semakin terbuka, sebagaimana remaja akan menutup diri sehingga akibat yang muncul jika perasaan-perasaan tidak diterima atau diungkapkan dapat menciptakan berbagai masalah, dapat menyulitkan dalam memahami dan mengatasi berbagai masalah yang terjadi (Batubara, 2010, hlm. 24).
- 3.2.4 Pada kalangan remaja, keterbukaan diri merupakan salah satu hal yang terpenting karena jika tidak dapat terbuka, maka remaja tidak akan berkomunikasi dengan baik.

### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kesamaan karakteristik. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik SMP Pasundan 6 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019 dengan jumlah 542 peserta didik. Penelitian menggunakan seluruh subjek di dalam populasi menjadi sampel penelitian. Semua anggota populasi digunakan sebagai sampel teknik penentuan sampling jenuh (Sugiyono, 2006. hlm. 85).

Dari keseluruhan populasi sebanyak 542 peserta didik, kuesioner diisi oleh 450 peserta didik dikarenakan terdapat peserta didik dengan kondisi yang tidak

memungkinkan untuk berada ditempat penelitian dan berdasarkan hasil verifikasi data yang dilakukan, beberapa responden tidak memenuhi kriteria dikarenakan responden tidak lengkap dalam mengisi kuesioner dan dianggap tidak berkontribusi dalam penelitian ini. Jumlah populasi menjadi responden dalam penelitian diuraikan pada tabel 3.1 sebagai berikut.

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Populasi Penelitian**

Kelas	Populasi	
	Terdaftar	Hadir
VII-A	32	28
VII-B	38	31
VII-C	39	31
VII-D	38	30
VIII-A	32	27
VIII-B	32	30
VIII-C	40	31
VIII-D	38	33
VIII-E	38	33
VIII-F	40	32
IX-A	32	27
IX-B	36	28
IX-C	36	30
IX-D	36	29
IX-E	35	30
<b>Total</b>	<b>542</b>	<b>450</b>

### 3.4 Definisi Operasional Variabel

#### 3.4.1. Definisi Operasional Keterbukaan Diri

Menurut Adler (1983) makna keterbukaan diri adalah mengungkapkan, menunjukkan, menyatakan, dan menginformasikan. Jourard (1971, hlm. 2) mendefinisikan keterbukaan diri sebagai tindakan dalam memberikan informasi mengenai diri sendiri kepada orang lain sehingga orang lain mengetahui apa yang dipikirkan, dirasakan dan diinginkan. Devito (2014, hlm. 50) menjelaskan keterbukaan diri sebagai suatu jenis komunikasi dimana informasi tentang diri seperti

pikiran, perasaan, pendapat pribadi yang biasanya disembunyikan dikomunikasikan kepada orang lain.

Keterbukaan diri merupakan keterampilan komunikasi peserta didik dalam membagikan informasi yang bersifat pribadi kepada teman tentang sikap dan opini (*attitude and opinions*), selera dan minat (*taste*), sekolah (*school*), keuangan (*money*), kepribadian (*personality*), dan fisik (*body*). Informasi pribadi merupakan topik pembicaraan/ konten percakapan yang dilakukan peserta didik kepada teman dengan indikator-indikator yang dikemukakan oleh Jourard (1971). Secara lebih rinci dijabarkan sebagai berikut.

1. Sikap dan opini (*attitude and opinions*), mencakup informasi sikap dan pendapat mengenai keagamaan, pemerintahan, pergaulan remaja, dan keadaan keluarga.
2. Selera dan minat (*taste and interests*), mencakup informasi tentang selera dalam berpakaian, makanan, buku bacaan, acara TV dan minat yang disukai.
3. Kerja atau Sekolah (*work or school*), mencakup informasi keadaan lingkungan kerja/sekolah, evaluasi kemampuan belajar, dan rencana masa depan.
4. Keuangan (*money*), mencakup informasi tentang sumber keuangan, pengeluaran yang dibutuhkan, dan cara mengatur keuangan.
5. Kepribadian (*personality*), merupakan informasi tentang hal-hal yang mencakup keadaan emosional (bahagia, marah, cemas, sedih, rasa benci, tasa bangga, kegagalan, kesalahan, hal memalukan, dan hubungan dengan lawan jenis.
6. Fisik (*body*), mencakup informasi tentang pertumbuhan fisik dan kondisi kesehatan fisik.

### **3.4.2. Definisi Operasional Rancangan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Johari Window untuk Mengembangkan Keterbukaan Peserta Didik**

Shenny Dwi Anggraini, 2018

**RANCANGAN PENINGKATAN KETERBUKAAN DIRI MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK JOHARI WINDOW**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Johari Window memiliki empat jendela atau kuadran tentang bagaimana seseorang berkomunikasi (Adler, 1983). Jendela pertama, dimana individu menyadari dan mengetahui apa yang ada pada dirinya. Jendela kedua, merupakan daerah buta yang mendeskripsikan suatu hal yang diketahui oleh orang lain tetapi dirinya sendiri tidak mengetahui. Jendela ketiga, daerah tersembunyi yang merupakan lawan dari jendela kedua yaitu individu menyadari suatu hal yang ada pada dirinya akan tetapi orang lain tidak mengetahuinya. Jendela keempat yang merupakan *unknown* atau daerah yang tidak dikenal, mendeskripsikan tingkah laku seseorang yang tidak disadari oleh dirinya sendiri dan tidak diketahui oleh orang lain.

Penerapan bimbingan kelompok teknik Johari Window bertujuan untuk memberikan informasi pribadi yang sebelumnya tidak diketahui oleh orang lain, mengungkapkan perasaan atau keinginan yang belum tersampaikan, menerima umpan balik tentang tingkah laku, dan memodifikasi tingkah laku hingga orang lain memandang sebagaimana diri seseorang mempunyai pandangan terhadap dirinya sendiri.

Menurut Saxena (2015), hal yang harus dilakukan agar peserta didik dapat membuka diri dengan menggunakan teknik Johari Window adalah dengan cara memperbesar daerah terbuka (*open area*) dengan cara mempersempit daerah buta (*blind area*) dan area tersembunyi (*hidden area*), bahkan area tidak dikenal (*unknown area*). Dengan semakin membuka diri, individu akan mengurangi *hidden area*. Daerah buta dapat dikurangi dengan cara meminta orang lain untuk dapat semakin terbuka terhadap dirinya. Begitupun sebaliknya, individu mengurangi daerah tersembunyi dengan memberikan informasi kepada orang lain agar bereaksi atau menanggapi. Bagn ini akan mengurangi daerah buta sehingga akan membantu untuk membuka diri kepada orang lain.

Tahapan-tahapan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik Johari Window antara lain:

1. Latihan memberi dan menerima umpan balik (I)

Tujuan: memberi kesempatan kepada masing-masing peserta untuk mengungkapkan pandangannya tentang hal-hal keagamaan, pergaulan sehari-hari, dan isu keluarga kepada peserta lain serta menerima umpan balik tentang pandangan para peserta lain.

Materi: Ini pendapatku, bagaimana pendapatmu?

## 2. Latihan memberi dan menerima umpan balik (II)

Tujuan: menolong peserta berlatih memberikan dan menerima umpan balik untuk dapat mengetahui hal-hal yang disukai oleh dirinya kepada orang lain.

Materi: Mendengarkan dengan baik

## 3. Latihan mendengarkan dengan penuh pemahaman

Tujuan: peserta didik semakin terampil mendengarkan dan memberi tanggapan penuh pemahaman mengenai evaluasi kemampuan belajar, keadaan lingkungan sekolah, dan rencana masa depan.

Materi:

## 4. Latihan kejujuran

Tujuan: Sesi 1, peserta didik mengungkapkan keadaan ekonomi keluarga tanpa rasa malu kepada teman dekatnya.

Sesi 2, peserta didik memberitahu cara mengelola keuangan yang dilakukan.

Materi

Sesi 1: *Family financial*

Sesi 2: Mengelola keuangan

5. Latihan pembukaan diri dan pemahaman diri

Tujuan : agar peserta dapat mengenal tiga daerah dalam diri masing-masing yang dilukiskan dalam Johari Window, yaitu: daerah terbuka, daerah buta, dan daerah tersembunyi.

Materi : Jendela Johari Window

6. Latihan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Tujuan : peserta didik mengkomunikasikan kepada teman mengenai apa yang dimiliki dan ditampilkan terkait keadaan dirinya.

Materi : Apa yang aku rasakan, dan apa yang orang lain lihat

### 3.5 Proses Pengembangan Instrumen

#### 3.5.1 Kisi-kisi Instrumen

Keterbukaan diri terdiri dari enam dimensi, meliputi sikap dan opini; selera dan minat; sekolah; keuangan; kepribadian; dan fisik. Instrumen yang digunakan oleh peneliti merupakan instrumen hasil adaptasi dan modifikasi dari *Jourard Self Disclosure Questioner (JSDQ)* yang kemudian dikembangkan oleh Della Nadya Putri (2018). Rincin kisi-kisi instrumen keterbukaan diri dapat diuraikan sebagai berikut.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Instrumen Pengungkap *Self Disclosure* Peserta Didik**

No.	Dimensi	Indikator	Sebaran Item (+)	Jumlah Item
1.	Sikap dan Opini ( <i>Attitude and Opinions</i> )	a. Peserta didik mengungkapkan pendapat mengenai hal-hal keagamaan	1,2	2
		b. Peserta didik mengungkapkan pendapat tentang pergaulan	3,4,5	3
		c. Peserta didik mengungkapkan sikap mengenai keadaan keluarga	6,7	2

Shenny Dwi Anggraini, 2018

**RANCANGAN PENINGKATAN KETERBUKAAN DIRI MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK JOHARI WINDOW**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Dimensi	Indikator	Sebaran Item (+)	Jumlah Item
2.	Selera dan minat ( <i>Taste and Interest</i> )	a. Peserta didik mengungkapkan selera dalam berpakaian, makanan, musik, buku bacaan, film, dan berpakaian	8,9,10,11,12	5
		b. Peserta didik mengungkapkan minat yang disukai	13,14	2
3.	Sekolah ( <i>School</i> )	a. Peserta didik mengungkapkan evaluasi kemampuan belajar	15,16,17,18,19,20	6
		b. Peserta didik mengungkapkan keadaan lingkungan sekolah	21,22,23	3
		c. Peserta didik mengungkapkan rencana masa depan	24	1
4.	Keuangan ( <i>Money</i> )	a. Peserta didik mengungkapkan mengenai kondisi keuangan	25,26,27,28,29,30,31	7
5.	Kepribadian ( <i>Personality</i> )	a. Peserta didik mengungkapkan keadaan emosional (bahagia, marah, cemas, sedih, rasa tidak suka, rasa bangga, kegagalan, kesalahan, dan hal memalukan)	32,33,34,35,36,37,38,39	8
		b. Peserta didik mengungkapkan hubungan dengan lawan jenis	40,41,42,43,44,45	6
6.	Fisik ( <i>Body</i> )	a. Peserta didik mengungkapkan mengenai kondisi kesehatan fisik	46,47	2
		b. Peserta didik mengungkapkan mengenai penampilan fisik	48,49	2
<b>Jumlah</b>				<b>49</b>

### 3.5.2 Uji Validitas

Validitas dalam suatu tes merupakan ketepatan dalam mengukur apa yang seharusnya di ukur melalui butir *item* (Sudijono, 2015, hlm. 182). Artinya, instrumen yang digunakan mengukur sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Validitas

Shenny Dwi Anggraini, 2018

**RANCANGAN PENINGKATAN KETERBUKAAN DIRI MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK JOHARI WINDOW**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

harus memuat pertanyaan mengenai hubungan antara indikator dan atribut ukur sesuai dengan konsep atau teori yang dipakai.

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan analisis model *Rasch* pada setiap butir pernyataan Keterbukaan Diri yang terbagi ke dalam enam dimensi keterbukaan diri berdasarkan kisi-kisi instrumen. Hasil uji validitas butir pernyataan Keterbukaan Diri berdasarkan *pt Mean Corr* terentang antara 0.28 sampai dengan 0.64. Hasil uji validitas instrumen Keterbukaan Diri untuk setiap butir pernyataan terlampir.

Kriteria yang digunakan untuk memeriksa item yang tidak sesuai berdasarkan *Rasch* menurut Sumintono dan Widhrso (2014, hlm. 115).

- 1) Nilai ***Outfit Mean Square (MNSQ)*** :  $0.5 < MNSQ < 1.5$  untuk menguji konsistensi jawaban siswa dengan tingkat kesulitan butir soal;
- 2) Nilai ***Outfit ZTSD*** :  $-0.2 < ZSTD < 2.0$  untuk mendeskripsikan *how much* (kolom measure) merupakan butir *outliner*, tidak mengukur atau terlalu mudah atau sulit;
- 3) Nilai ***Point Measure Correlation (pt Measure Corr)*** :  $0.4 < Pt Measure Corr < 0.85$  untuk mendeskripsikan butir pernyataan yang tidak dipahami, direspon berbeda atau membingungkan dengan item lain.

Kriteria yang digunakan dalam menguji validitas instrumen sebagai usaha konfirmasi hasil digunakan *undimensionalitas* instrumen.

*Undimensionalitas* instrumen merupakan ukuran yang paling penting untuk melihat apakah instrumen yang dikembangkan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, dengan menggunakan analisis komponen utama yaitu mengukur sejauh mana keragaman instrumen (Sumintono & Widhrso, 2014, hlm 122). Kriteria *undimensionalitas* sebagai berikut.

**Tabel 3.3**  
***Construct Validity***

<b>Skor</b>	<b>Kriteria</b>
< 15%	<i>Unexpected Varncce</i>
< 20%	Jelek
≥20%	Minimal

20 – 40%	Cukup
40 – 60%	Bagus
> 60%	Istimewa

Mengacu pada kriteria validitas instrumen dengan pemodelan *Rasch*, maka dari 49 pernyataan yang diuji coba, seluruh butir pernyataan layak untuk digunakan namun terdapat 9 butir pernyataan yang masuk dalam kategori revisi. Hasil *raw varnce* data yang diperoleh sebesar 34.1% yang berarti persyaratan *unidimensionalitas* minimal 20% dapat terpenuhi dan berada pada kategori cukup. Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil uji validitas butir dengan menggunakan model *Rasch*.

**Tabel 3.4**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Keterbukaan Diri**

No.	Pernyataan	OUTFIT		PT-CORR		Keterangan
		MNSQ	ZTSD			
1	Saya bertukar pendapat dengan teman tentang sulitnya membiasakan diri dalam ibadah	√	X	0.31	X	Revisi
2	Saya bertukar pendapat dengan teman tentang dosa yang ada di dalam agama	√	√	0.28	X	Revisi
3	Saya bertukar pendapat dengan teman tentang perundungan ( <i>bullying</i> ) yang ada di sekolah	√	√	0.29	X	Revisi
4	Saya menceritakan kesulitan dalam bergaul kepada teman	√	X	0.32	X	Revisi
5	Saya mengungkapkan penilan tentang pergaulan bebas di kalangan remaja kepada teman	√	X	0.41	√	Memadai
6	Saya bercerita kepada teman pada saat berbohong kepada orang tua	√	√	0.37	X	Revisi
7	Saya menceritakan tentang hubungan dengan anggota keluarga kepada teman	√	√	0.48	√	Memadai

No.	Pernyataan	OUTFIT		PT-CORR		Keterangan
		MNSQ	ZTSD			
8	Saya memberitahu teman tentang makanan saya sukai	√	√	0.46	√	Memadai
9	Saya memberitahu teman tentang musik favorit	√	√	0.44	√	Memadai
10	Saya menceritakan tentang selera berpakaian kepada teman	√	X	0.62	√	Memadai
11	Saya memberitahu teman buku bacaan yang disukai	√	√	0.42	√	Memadai
12	Saya menceritakan film yang disukai kepada teman	√	√	0.38	X	Revisi
13	Saya menceritakan kegiatan-kegiatan dalam menghabiskan waktu luang (membaca, menulis, olahraga, menyanyi, dll) kepada teman	√	X	0.41	√	Memadai
14	Saya menceritakan kegiatan yang disukai kepada teman	√	X	0.43	√	Memadai
15	Saya menceritakan kesulitan belajar kepada teman	√	X	0.45	√	Memadai
16	Saya menceritakan kebsan/cara belajar kepada teman	√	X	0.52	√	Memadai
17	Saya menceritakan pelajaran yang tidak disukai kepada teman	√	√	0.44	√	Memadai
18	Saya menceritakan hasil belajar kepada teman	√	X	0.48	√	Memadai
19	Saya memberitahu teman kelebihan yang dimiliki dalam belajar	√	X	0.46	√	Memadai
20	Saya menceritakan hal yang membuat tertekan dalam belajar kepada teman	√	√	0.51	√	Memadai
21	Saya menceritakan hal-hal yang membuat tidak nyaman di sekolah kepada teman	√	√	0.51	√	Memadai
22	Saya menceritakan guru yang tidak disukai kepada teman	√	X	0.42	√	Memadai
23	Saya mengungkapkan pandangan tentang aturan sekolah kepada teman	√	X	0.4	√	Memadai

Shenny Dwi Anggraini, 2018

**RANCANGAN PENINGKATAN KETERBUKAAN DIRI MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK JOHARI WINDOW**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Pernyataan	OUTFIT		PT-CORR		Keterangan
		MNSQ	ZTSD			
24	Saya memberitahu teman tentang cita-cita	√	X	0.41	√	Memadai
25	Saya memberitahu teman uang saku yang dimiliki	√	X	0.37	X	Revisi
26	Saya menceritakan kesulitan dalam keuangan kepada teman	√	√	0.45	√	Memadai
27	Saya menceritakan kepada teman pada saat mendapatkan uang	√	X	0.4	√	Memadai
28	Saya menceritakan kondisi ekonomi keluarga kepada teman	√	√	0.38	X	Revisi
29	Saya memberitahu teman tabungan yang dimiliki	√	√	0.3	X	Revisi
30	Saya menceritakan pengeluaran yang dibutuhkan kepada teman	√	√	0.46	√	Memadai
31	Saya menceritakan tentang hal-hal yang dapat membuat tertekan kepada teman	√	√	0.47	√	Memadai
32	Saya menceritakan hal-hal yang dapat membuat bahagia	√	X	0.47	√	Memadai
33	Saya menceritakan hal-hal yang dapat menyakiti perasaan kepada teman	√	√	0.51	√	Memadai
34	Saya menceritakan kegagalan yang dialami kepada teman	√	X	0.57	√	Memadai
35	Saya menceritakan kondisi-kondisi yang membuat marah kepada teman	√	√	0.46	√	Memadai
36	Saya menceritakan kepada teman kesalahan yang telah dilakukan	√	X	0.51	√	Memadai
37	Saya menceritakan kepada teman hal memalukan yang pernah dialami	√	X	0.54	√	Memadai
38	Saya menceritakan hal yang membuat bangga kepada teman	√	X	0.5	√	Memadai
39	Saya memberitahu teman, pada saat ada orang yang tertarik kepada saya	√	√	0.59	√	Memadai
40	Saya memberitahu teman pada saat sedang jatuh cinta	√	X	0.61	√	Memadai
41	Saya memberitahu teman pacar	√	X	0.64	√	Memadai

Shenny Dwi Angraini, 2018

**RANCANGAN PENINGKATAN KETERBUKAAN DIRI MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK JOHARI WINDOW**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Pernyataan	OUTFIT		PT-CORR		Keterangan
		MNSQ	ZTSD			
	idaman yang diinginkan					
42	Saya menceritakan pengalaman buruk dalam percintaan kepada teman	√	X	0.61	√	Memadai
43	Saya menceritakan lawan jenis yang disukai kepada teman	√	X	0.6	√	Memadai
44	Saya menceritakan kekaguman terhadap lawan jenis kepada teman	√	X	0.58	√	Memadai
45	Saya menceritakan masalah kesehatan (seperti susah tidur, gangguan pencernaan, sakit kepala, dll) kepada teman	√	X	0.46	√	Memadai
46	Saya menceritakan kekhawatiran mengenai kondisi kesehatan kepada teman	√	X	0.46	√	Memadai
47	Saya memberitahu teman ukuran tubuh yang dimiliki (baik tinggi badan, berat badan, dll)	√	X	0.41	√	Memadai
48	Saya menceritakan postur tubuh yang diinginkan kepada teman	√	X	0.52	√	Memadai
49	Saya menceritakan penampilan saya di masa lalu kepada teman	√	√	0.5	√	Memadai

### 3.5.3 Uji Reliabilitas

Tujuan uji reliabilitas ini adalah untuk mengetahui konsistensi instrumen keterbukaan diri yang digunakan dalam penelitian. Instrumen dapat dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang memadai apabila instrumen dapat mengukur aspek yang diukur. Uji reliabilitas instrumen menggunakan *alpha Cronbach* dengan bantuan aplikasi *Winstep* menggunakan model *Rasch* dengan kriteria sebagai berikut (Sumintono & Widhrso, 2014).

- a. *Person Measure*. Nilai rata-rata yang kurang dari *logit* 0.0 menunjukkan kecenderungan responden yang lebih banyak menjawab tidak setuju pada pernyataan di berbagai item.

- b. *Alpha Cronbach*. Nilai *alpha Cronbach* digunakan untuk mengukur reliabilitas atau interaksi antara *person* dan *item* (pernyataan) secara keseluruhan. Nilai *alpha Cronbach* adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.5**

**Kriteria *alpha Cronbach***

<b>Nilai <i>alpha Cronbach</i></b>	<b>Kriteria</b>
<0.5	Buruk
0.5 – 0.6	Jelek
0.6 – 0.7	Cukup
0.7 – 0.8	Bagus
>0.8	Bagus Sekali

- c. *Reliability*. *Reliability* digunakan untuk mengukur keterandalan dalam hal konsistensi *person* (responden) dalam memilih pernyataan dan kualitas *item* (pernyataan). Kriteria *person reliability* dan *item reliability* adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.6**

**Kriteria *Person Reliability* dan *Item Reliability***

<b>Nilai <i>Person Reliability</i> dan <i>Item Reliability</i></b>	<b>Kriteria</b>
<0.67	Lemah
0.67 – 0.80	Cukup
0.81 – 0.90	Bagus
0.91 – 0.94	Bagus Sekali
>0.94	Istimewa

- d. *Separation*. Nilai *separation* dapat dijadikan sebagai dasar pengelompokan *person* dan *item*. Semakin besar nilai *separation* maka kualitas instrumen semakin bagus. Persamaan lain yang digunakan yang melihat pengelompokkan secara lebih teliti disebut strata dengan rumus sebagai berikut:

$$H = \frac{[(4 \times SEPARATION) + 1]}{3}$$

Berikut hasil uji reliabilitas instrumen keterbukaan diri.

**Tabel 3.7**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Keterbukaan Diri**

<b>Instumen</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>N</b>	<b>Measure</b>	<b>Separation</b>	<b>Reliability</b>	<b>Alpha Cronbach</b>
Keterbukaan Diri	Person	450	-0.45	3.23	0.93	0.94
	Item		0.00	1.98	0.99	

Pengkategorian data pada penelitian menggunakan nilai *separation*. Rumus pengkategorian adalah sebagai berikut:

$$H = \frac{[(4 \times \textit{Separation person}) + 1]}{3}$$

$$H = \frac{[(4 \times 3.23) + 1]}{3}$$

$$H = 4.64$$

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas instrumen Keterbukaan Diri menunjukkan reliabilitas *item* (pernyataan) instrumen sebesar 0.99 termasuk dalam kategori istimewa sehingga *item* dapat digunakan untuk mengungkap kecenderungan keterbukaan diri pada responden, dan reliabilitas *person* (responden) sebesar 0.93 termasuk dalam kategori bagus sekali. Kemudian untuk nilai *person separation* adalah  $4.64 \approx 5$ . Hasil nilai *person measure* dapat digunakan untuk mengukur kelompok secara distributif. Nilai *alpha Cronbach* sebesar 0.94, artinya interaksi antara *person* dan *item* secara keseluruhan termasuk dalam kategori bagus sekali.

### 3.6 Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan di SMP Pasundan 6 Bandung dimulai dengan tahap persiapan sampai dengan penulisan laporan akhir. Prosedur penelitian yang dilakukan sebagai berikut.

- 1) Menyusun proposal penelitian serta melakukan bimbingan dengan dosen pengampu mata kuliah Penelitian Bimbingan dan Konseling serta dewan skripsi.
- 2) Konsultasi mengenai penetapan dosen pembimbing skripsi bersama sekretaris Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
- 3) Mengajukan pembuatan Surat Keputusan (SK) pengangkatan dosen pembimbing skripsi di bagan Akademik Fakultas Ilmu Pendidikan.
- 4) Menyerahkan SK dan konsultasi terkait skripsi bersama dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II.
- 5) Menyusun instrumen penelitian yang akan dipakai saat pengambilan data di sekolah.
- 6) Melakukan penelitian di SMP Pasundan 6 Bandung dengan menyebarkan instrumen untuk pengambilan data mengenai keterbukaan diri peserta didik SMP pasundan 6 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019.
- 7) Melakukan pengolahan data dan analisis data keterbukaan diri dibimbing oleh dosen pembimbing skripsi dengan menggunakan Aplikasi Winstep.
- 8) Memasukan data identitas peserta didik dan hasil dari angket keterbukaan diri yang ada ke aplikasi *Ms. Excel*.
- 9) Mengkonversi data dari *Ms. Excel* ke dalam jenis file *\*.prn* dengan menyimpan file dengan memilih *save as* untuk di tempatkan pada folder pengolahan data. Kemudn jenis file adalah *Formatted Text (Space delimited)*
- 10) Memasukan data jenis *\*.prn* ke dalam aplikasi *Winstep for Windows versi 3.73*.
- 11) Menghitung data untuk melaporkan uji instrumen keterbukaan diri. Uji konsistensi interval (tabel 3.1), validitas item (tabel 13), validitas konstruk melalui *undimensionalitas* (tabel 23).
- 12) Mengkonversi data dari aplikasi *Winstep for Windows versi 3.73*.
- 13) Mendeskripsikan data yang sudah diolah.
- 14) Membuat kesimpulan dari data yang ada, membuat rancangan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik Johari Window untuk

meningkatkan keterbukaan diri peserta didik di SMP Pasundan 6 Bandung dan memberikan rekomendasi.

- 15) Konsultasi laporan akhir skripsi kepada dosen pembimbing skripsi.
- 16) Melakukan uji plagrism untuk melihat keasln skripsi yang telah dibuat oleh peneliti.
- 17) Melaporkan hasil penelitian melalau ujn sidang.

Setelah data diperoleh melalui penyebaran instrumen dan diolah menggunakan *Rasch Model* maka diketahui gambaran umum tingkat keterbukaan diri peserta didik SMP Pasundan 6 Bandung berdasarkan dimensi, jenis kelamin, us dan tingkatan kelas. Setelah diketahui gambaran keterbukaan diri, maka disusunlah rancangan layanan bimbingan kelompok dengan teknik Johari Window untuk meningkatkan keterbukaan diri peserta didik berdasarkan dimensi keterbukaan diri. Rancangan bimbingan kelompok teknik Johari Window ini dirancang selama delapan sesi, lamanya setiap sesi adalah 40 menit.

Setelah selesai melakukan penusunan layanan, maka dilakukan validasi rancangan kepada dosen ahli dan guru BK SMP Pasundan 6 Bandung. Hasil dari validasi layanan merupakan pedoman untuk melakukan revisi dan perbaikan untuk menyusun layanan bimbingan kelompok teknik Johari Window yang tepat untuk meningkatkan keterbukaan diri peserta didik di SMP Pasundan 6 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019.

### **3.7 Analisis Data**

#### **3.7.1 Verifikasi Data**

Verivikasi data dilakukan untuk menyeleksi responden yang layak diolah datanya dengan beberapa pertimbangan seperti memiliki kelengkapan dalam pengisn identitas, kelengkapan responden dengan jumlah pernyataan yang ada di dalam angket dan keseriusan responden dalam menjawab angket penelitian. Berdasarkan hasil dari verivikasi data yang dilakukan, seluruh responden layak diikutsertakan dalam pengolahan data.

Shenny Dwi Anggraini, 2018

**RANCANGAN PENINGKATAN KETERBUKAAN DIRI MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK JOHARI WINDOW**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.7.2 Penyekoran Data

Penyekoran data dilakukan dengan memberi skor pada setiap jawaban peserta didik sesuai dengan bobot skor yang telah ditentukan. Metode penyekoran instrumen keterbukaan diri menggunakan skala likert. Peserta didik (responden) diberikan lima alternatif pilihan jawaban untuk menggali informasi yang lebih eksploratif.

Terdapat satu jenis pernyataan instrumen dalam penelitian keterbukaan diri yaitu hanya pernyataan positif (*favorable*). Kategori penyekoran instrumen keterbukaan diri dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 3.8**  
**Pedoman Skor Instumen Keterbukaan Diri**

Pernyataan	Pilihan Jawaban				
	TP	JR	KD	S	SS
<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5

### 3.7.3 Pengkategorian Data

Pengkategorian keterbukaan diri dikelompokkan menjadi lima bagn yaitu basa-basi, membicarakan orang lain/isu, menyatakan gagasan dan pendapat, keterbukaan isi hati atau perasaan, dan hubungan puncak. Pengkategorian skor keterbukaan diri didapat dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut.

**Tabel 3.9**  
**Pengkategorian Skor Keterbukaan Diri Peserta Didik**

No.	Rentang Skor	Kategori
1.	$x \leq (\text{mean} - 1,5\text{SD})$	Basa-basi
2.	$(\text{Mean} - 1,5\text{SD}) < x \leq (\text{Mean} - 0,5\text{SD})$	Membicarakan orang lain/isu
3.	$(\text{Mean} - 0,5\text{SD}) < x \leq (\text{Mean} + 0,5\text{SD})$	Menyatakan gagasan/pendapat
4.	$(\text{Mean} + 0,5\text{SD}) < x \leq (\text{Mean} + 1,5\text{SD})$	Taraf hati/perasaan
5.	$(\text{Mean} + 1,5\text{SD}) < x$	Hubungan puncak

(Azwar, S. 2016)

Hasil perhitungan menggunakan formulasi di atas, dengan standar devsi (SD) sejumlah 0.56 dan *mean* sebanyak (-0.43) didapatkan hasil rentang skor sebagai berikut.

**Tabel 3.10**  
**Rentang Skor Kategori Keterbukaan Diri**

No.	Rentang Skor	Kategori
1.	$x \leq -1,29$	Basa-basi
2.	$-1,29 < x \leq -0,73$	Membicarakan orang lain/isu
3.	$-0,73 < x \leq -0,17$	Menyatakan gagasan/pendapat
4.	$-0,17 < x \leq 0,39$	Taraf hati/perasaan
5.	$0,39 < x$	Hubungan puncak

Iterpretasi kategori *self disclosure* peserta didik berdasarkan kategori yaitu sebagai berikut.

**Tabel 3.11**  
**Interpretasi Kategori Keterbukaan Diri**

Rentang Skor	Kategori	Interpretasi
$x \leq -1,29$	Basa-basi	Peserta didik yang memiliki keterbukaan diri pada kategori basa-basi ini merupakan taraf paling dangkal dan tidak terjadi komunikasi yang sebenarnya. Setiap pihak tidak membuka diri kepada dan bagi yang lain.
$-1,29 < x \leq -0,73$	Membicarakan isu	Peserta didik yang memiliki keterbukaan diri pada kategori membicarakan orang lain/isu artinya sudah mulai saling menanggapi, namun masih tetap taraf dangkal, khususnya belum mau berbicara tentang diri masing-masing. Dalam pembicaraan pun tidak saling mengemukakan pendapat, hanya bertukar informasi dan omong kosong serta belum saling membuka diri.
$-0,73 < x \leq -0,17$	Menyatakan gagasan dan pendapat	Peserta didik mulai menyatakan gagasan/pendapat artinya peserta didik sudah mau saling membuka diri, saling mengungkapkan diri namun pengungkapan

Shenny Dwi Anggraini, 2018

**RANCANGAN PENINGKATAN KETERBUKAAN DIRI MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK JOHARI WINDOW**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<b>Rentang Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>Interpretasi</b>
		diri masih terbatas pada taraf pikiran. Dalam pembicaraan sudah saling mengemukakan pendapat akan tetapi masih saling bersikap hati-hati. Peserta didik belum berani sungguh-sungguh menampilkan diri yang sebenarnya, kendati pada taraf pikiran sekalipun.
$-0,17 < x \leq 0,39$	Keterbukaan isi hati dan perasaan	Peserta didik yang memiliki kategori keterbukaan isi hati atau perasaan artinya peserta didik sudah berani mengungkapkan perasaan, bersikap jujur, dan terbuka terhadap lawan bicara. Isi pembicaraan kategori ini bsanya mengenai masalah-masalah yang dlami masing-masing peserta didik, sehingga hubungan peserta didik semakin akrab.
$0,39 < x$	Hubungan puncak	Peserta didik yang sudah berada di kategori hubungan puncak, artinya peserta didik sudah terbuka, jujur, dan saling percaya yang mutlak di antara kedua belah pihak. Tidak ada lagi ganjalan-ganjalan berupa rasa khawatir mengenai kepercayaan. Keterbukaan diri peserta didik telah berkembang begiru mendalam sehingga kedua pihak merasakan kesatuan perasaan timbal-balik yang baik.

### **3.8 Penyusunan Rancangan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Johari Window untuk Meningkatkan Keterbukaan Diri**

#### **3.8.1 Penyusunan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Johari Window**

Penyusunan layanan bimbingan kelompok dwali dengan melakukan analisis terhadap data yang diperoleh mengenai gambaran keterbukaan diri peserta didik di SMP Pasundan 6 Bandung. Penyusunan layanan bimbingan kelompok teknik Johari Window untuk meningkatkan keterbukaan diri peserta didik diperoleh dari gambaran dimensi dan indikator keterbukaan diri. Penyusunan rancangan layanan bimbingan kelompok terdiri dari aspek-aspek yaitu landasan penyusunan layanan, proses penyusunan layanan, dan evaluasi layanan.

#### **3.8.2 Validasi Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Johari Window**

Shenny Dwi Anggraini, 2018

**RANCANGAN PENINGKATAN KETERBUKAAN DIRI MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK JOHARI WINDOW**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Validasi layanan merupakan langkah selanjutnya setelah dilakukan penyusunan layanan. Validasi layanan yang telah disusun, dilakukan oleh dosen ahli dari jurusan PPB FIP UPI dan SMP Pasundan 6 Bandung. Hasil dari validasi layanan merupakan pedoman untuk melakukan revisi dan perbaikan untuk menyusun layanan bimbingan kelompok yang tepat untuk meningkatkan keterbukaan diri peserta didik di SMP Pasundan 6 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019. Validasi layanan dwali dengan memberikan penimbangan dan penilan uji kelayakan layanan bimbingan kelompok teknik johari window untuk meningkatkan keterbukaan diri peserta didik.

### **3.8.3 Penyusunan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Johari Window**

Rancangan layanan bimbingan kelompok teknik Johari Window untuk meningkatkan keterbukaan diri peserta didik, dilakukan berdasarkan pada hasil dari penelitian dan hasil validasi layanan oleh dosen ahli. Rancangan layanan bimbingan kelompok teknik Johari Window untuk meningkatkan keterbukaan diri akan dijadikan rekomendasi bagi program layanan bimbingan dan konseling di SMP Pasundan 6 Bandung.